

Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Septria Vanora¹, Alya Budiantini²

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen02766@unpam.ac.id²

E-mail Korespondensi : septriavanora1@gmail.com

Submitted: 16th November 2025 | **Edited:** 06th Dec 2025 | **Issued:** 01st January 2026

Cited on: Vanora, S., & Budiantini, A. (2026). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 6(1), 180-190.

ABSTRACT

Industrial sector companies face increasing competitive pressure, making financial performance an essential indicator of operational efficiency and long-term sustainability. However, inconsistencies in previous empirical findings regarding the influence of capital structure, sales growth, and firm size highlight the need for further examination. This study aims to provide empirical evidence on how these three factors affect the financial performance of industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020-2024. Using a quantitative associative approach, the research analyzes 120 observations from 24 companies selected through purposive sampling. Secondary data were obtained from audited annual reports and processed using descriptive statistics and panel data regression with Eviews-12. The findings show that, partially, sales growth has a significant positive effect on financial performance, while capital structure and firm size do not show a significant influence. Meanwhile, the simultaneous test indicates that capital structure, sales growth, and firm size collectively have a significant effect on financial performance. These results suggest that improvements in financial performance within the industrial sector are more strongly driven by the ability to increase sales rather than by capital structure decisions or firm size.

Keywords : Capital Structure, Sales Growth, Firm Size, Financial Performance, Industry Sector

PENDAHULUAN

Perkembangan industri di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang semakin kompetitif seiring munculnya perusahaan baru dan meningkatnya tekanan pasar. Kondisi ini menuntut setiap perusahaan untuk menjaga efisiensi operasional agar mampu mempertahankan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, mengelola aset, serta menjaga keberlanjutan usaha (Sianturi & Purwatiningsih, 2024). Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya secara efektif cenderung memiliki posisi yang lebih kuat dalam persaingan industri.

Meskipun demikian, data pada beberapa perusahaan sektor industri menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam pencapaian profitabilitas. Kenaikan dan penurunan Return on Assets (ROA) pada beberapa perusahaan industri selama 2020-2024 mencerminkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, termasuk struktur pendanaan, kemampuan meningkatkan penjualan, dan kondisi aset perusahaan. Fluktuasi ini memperlihatkan bahwa tidak semua perusahaan mampu mengelola sumber daya dan strategi keuangan secara optimal untuk menghasilkan laba yang stabil.

Struktur modal menjadi salah satu aspek penting karena berkaitan dengan risiko dan beban biaya yang harus ditanggung perusahaan. Secara teoretis, kombinasi antara utang dan modal sendiri seharusnya mampu meningkatkan nilai perusahaan apabila dikelola dengan tepat (Khairi & Praptoyo, 2023). Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan pengaruh signifikan struktur modal terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan tidak adanya pengaruh yang berarti (Riska & Rikumahu, 2023). Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya celah penelitian yang perlu ditelusuri lebih lanjut.

Pertumbuhan penjualan juga menjadi indikator penting yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan posisi di pasar. Pertumbuhan yang stabil sering kali berkaitan dengan meningkatnya laba dan efisiensi operasional (Zanetty & Efendi, 2022). Namun demikian, beberapa penelitian melaporkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak selalu mampu meningkatkan kinerja keuangan, terutama ketika perusahaan tidak mampu mengelola biaya atau aset secara optimal (Tasmil et al., 2019). Ketidakkonsistenan ini menjadi salah satu alasan penting untuk menguji ulang perannya pada perusahaan sektor industri.

Ukuran perusahaan, yang biasanya diukur melalui total aset, juga sering dikaitkan dengan kinerja keuangan. Secara teori, perusahaan berukuran besar dianggap lebih stabil dan memiliki kemampuan mengelola aset dalam jumlah besar (Purnomo & Lestari, 2025). Namun, beberapa penelitian justru menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu menjadi faktor penentu profitabilitas karena aset yang besar tidak selalu berarti efisiensi pengelolaan yang baik (Tri, 2020). Ketidaksesuaian temuan ini menunjukkan adanya gap empiris yang perlu dikaji kembali.

Berdasarkan fenomena industri, ketidakkonsistenan penelitian terdahulu, serta kebutuhan untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri di Indonesia pada periode 2020-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih komprehensif serta menjadi rujukan dalam pengambilan keputusan manajerial di masa mendatang.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik (principal) dan manajer (agent), di mana masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda dalam mengelola perusahaan. Principal berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan, sementara agent lebih berfokus pada kompensasi dan kepentingan pribadi. Perbedaan kepentingan ini dapat menimbulkan konflik keagenan yang berdampak pada kualitas informasi dan keputusan manajerial (Indriani & Widyastuti, 2021).

Dalam konteks kinerja keuangan, teori keagenan menekankan bahwa manajemen berperan mengelola sumber daya agar menghasilkan laba secara efisien. Ketika mekanisme kontrol berjalan baik, perbedaan kepentingan dapat diminimalkan, sehingga keputusan pendanaan, pengelolaan aset, dan strategi penjualan dapat berdampak positif pada kinerja perusahaan (Rahmawati & Samsuri, 2022). Dengan demikian, teori keagenan menjadi dasar untuk memahami bagaimana keputusan struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan dapat memengaruhi profitabilitas.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset, dan mempertahankan efisiensi operasional. Salah satu indikator yang banyak digunakan adalah Return on Assets (ROA), yang menunjukkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan (Putra & Dewi, 2021).

Kinerja keuangan dipengaruhi keputusan manajerial, termasuk struktur pendanaan, penggunaan aset, dan dinamika penjualan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik umumnya mampu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan, efisiensi, dan

strategi pembiayaan (Anjani & Santoso, 2023). Karena itu, memahami faktor yang memengaruhi kinerja keuangan menjadi penting terutama pada sektor industri yang menghadapi fluktuasi pasar.

Struktur Modal

Struktur modal merujuk pada komposisi antara utang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Keputusan struktur modal berkaitan dengan risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan (Wijaya & Kurniawan, 2021). Secara teoretis, penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila biaya utang lebih rendah dibandingkan tingkat pengembalian investasi. Namun, utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko finansial dan menurunkan profitabilitas (Nugroho & Fitri, 2020).

Studi empiris menunjukkan hasil yang beragam: beberapa penelitian menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara sebagian lainnya menyatakan tidak ada pengaruh signifikan. Inilah yang menjadi dasar penting untuk meninjau kembali hubungan variabel ini pada perusahaan sektor industri.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan mempertahankan pangsa pasar dan mengelola strategi pemasaran secara efektif. Pertumbuhan penjualan yang tinggi sering dikaitkan dengan peningkatan pendapatan dan laba, sehingga bisa berdampak langsung pada kinerja keuangan (Hidayat & Saragih, 2021).

Namun, pertumbuhan penjualan tidak selalu berbanding lurus dengan profitabilitas. Ketika biaya operasional meningkat atau perusahaan tidak mampu mengelola aset secara efisien, pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak selalu menghasilkan kinerja yang lebih baik (Kusumawati & Syahril, 2022). Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menjadi alasan penting untuk menguji kembali peran variabel ini.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan skala operasi melalui total aset, penjualan, atau jumlah karyawan. Perusahaan besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas, stabilitas operasional yang tinggi, dan kemampuan mengelola risiko dengan lebih baik (Siregar & Sofyan, 2021).

Meski demikian, ukuran perusahaan tidak selalu menjamin efisiensi. Perusahaan besar bisa menghadapi beban operasional tinggi atau aset yang tidak produktif, sehingga

profitabilitas tidak selalu meningkat (Setiawan & Nurhayati, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan masih perlu ditelaah lebih dalam, terutama pada sektor industri yang memiliki karakteristik aset dan operasional berbeda.

Kerangka Konseptual (Deskriptif)

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan diperkirakan memengaruhi kinerja keuangan. Struktur modal memengaruhi risiko dan beban pembiayaan, pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan meningkatkan pendapatan, sedangkan ukuran perusahaan menunjukkan kapasitas operasional. Ketiga faktor tersebut menjadi dasar dalam merumuskan pengujian empiris untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan pada sektor industri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini memerlukan pengukuran numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk memperoleh bukti empiris yang objektif (Sari & Utama, 2019). Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024. Dari populasi tersebut, sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, seperti perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode pengamatan serta memiliki data lengkap yang diperlukan untuk menghitung variabel penelitian. Melalui kriteria tersebut, penelitian ini menghasilkan 24 perusahaan sebagai sampel dengan total 120 observasi.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Data sekunder dipilih karena memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan mencerminkan kinerja aktual perusahaan (Prasetyo & Hilmi, 2021). Variabel penelitian terdiri atas kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA), struktur modal yang dihitung berdasarkan rasio total

utang terhadap total ekuitas, pertumbuhan penjualan yang dihitung dari persentase perubahan penjualan tahunan, serta ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset. Seluruh definisi operasional disusun mengacu pada penelitian sebelumnya agar selaras dengan standar penelitian keuangan (Ramadhan & Lestari, 2020).

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel karena data penelitian terdiri atas kombinasi data lintas perusahaan dan data runtut waktu lima tahun. Analisis data panel memberikan hasil yang lebih kuat karena mampu mengatasi heterogenitas antar perusahaan yang tidak tertangkap dalam model data cross-section maupun time-series (Wibowo & Hadi, 2022). Sebelum melakukan pengujian regresi, penelitian ini juga melalui serangkaian pemilihan model menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan apakah model terbaik adalah Common Effect Model, Fixed Effect Model, atau Random Effect Model. Selain itu, uji asumsi klasik seperti multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara tepat (Maulana & Fitriana, 2023). Seluruh proses analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews 12.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik variabel penelitian. Nilai kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA menunjukkan variasi yang cukup besar antarperusahaan selama periode pengamatan. Beberapa perusahaan menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang stabil, sementara sebagian lainnya mengalami fluktuasi yang mencerminkan perbedaan efektivitas dalam memanfaatkan aset. Struktur modal memiliki penyebaran nilai yang relatif tinggi, yang mengindikasikan adanya perbedaan strategi pendanaan antarperusahaan industri. Sementara itu, pertumbuhan penjualan menunjukkan pola yang lebih dinamis, yang dapat dipengaruhi oleh kondisi pasar dan daya saing perusahaan. Ukuran perusahaan relatif stabil dengan kecenderungan lebih besar pada perusahaan yang memiliki aset tinggi. Variasi ini memberikan landasan bahwa masing-masing variabel memiliki heterogenitas yang dapat memengaruhi hasil pengujian regresi panel.

Hasil Uji F (Simultan)

Hasil uji F menunjukkan nilai *probability* sebesar 0.000000, yang berarti lebih kecil dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri. Temuan ini menguatkan anggapan bahwa kombinasi pengelolaan pendanaan, pencapaian penjualan, serta kapasitas aset perusahaan menjadi faktor penting dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan temuan Anjani dan Santoso (2023) yang menyatakan bahwa kombinasi faktor internal perusahaan mampu menjelaskan perubahan profitabilitas secara menyeluruh. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk menguji hubungan parsial antarvariabel.

Hasil Uji t (Parsial)

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Uji t menunjukkan bahwa struktur modal memiliki nilai *probability* sebesar 0.9009, lebih tinggi dari batas signifikansi 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Meskipun struktur modal merupakan salah satu indikator penting dalam pengelolaan pendanaan, dalam konteks perusahaan sektor industri hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang tidak secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah penggunaan utang yang tidak diimbangi efektivitas pengelolaan aset sehingga beban biaya tidak memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Nugroho dan Fitri (2020) serta Ramadhan dan Lestari (2020) yang menunjukkan bahwa proporsi utang tidak selalu berdampak signifikan terhadap ROA karena beban bunga yang tinggi dapat menekan laba. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Riska dan Rikumahu (2023) yang menemukan bahwa struktur modal dapat meningkatkan kinerja keuangan apabila perusahaan mampu mengelola beban pendanaan dengan baik.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t menunjukkan nilai *probability* sebesar 0.0000, yang berarti pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kemampuan mempertahankan dan meningkatkan volume penjualan cenderung mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Pertumbuhan penjualan yang konsisten memberi ruang bagi perusahaan untuk memperbaiki efisiensi operasional dan memperluas kapasitas produksi.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Hidayat dan Saragih (2021) serta Zanetty dan Efendi (2022), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan salah satu penentu penting profitabilitas karena mencerminkan keberhasilan strategi pemasaran dan posisi kompetitif perusahaan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa sektor industri sangat bergantung pada stabilitas pendapatan sehingga pertumbuhan penjualan menjadi faktor paling dominan dalam peningkatan ROA.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Uji *t* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai *probability* sebesar 0.7282, lebih tinggi dari 0.05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Meskipun perusahaan besar memiliki kapasitas aset yang lebih besar, hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya aset tidak menjamin efektivitas penggunaan aset tersebut dalam menghasilkan laba. Perusahaan besar bisa menghadapi biaya operasional yang lebih tinggi atau memiliki aset yang tidak sepenuhnya produktif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Setiawan dan Nurhayati (2020) serta Siregar dan Sofyan (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu menjadi faktor penentu profitabilitas. Namun, hasil ini berbeda dengan Purnomo dan Lestari (2025) yang menyatakan bahwa perusahaan besar umumnya memiliki stabilitas pendanaan dan efisiensi operasional yang lebih baik. Perbedaan hasil ini dapat terjadi karena karakteristik sektor industri yang sangat variatif dalam model bisnis dan komposisi aset.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor paling dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan sektor industri adalah pertumbuhan penjualan. Sementara struktur modal dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan, temuan ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola pasar dan meningkatkan pendapatan lebih menentukan dibanding kapasitas aset atau struktur pembiayaan perusahaan. Hasil ini mempertegas pandangan bahwa sektor industri yang bersifat kompetitif sangat dipengaruhi oleh dinamika penjualan, yang menjadi penentu utama keberhasilan finansial perusahaan dalam menghadapi fluktuasi pasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri selama periode 2020-2024. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan penting yang dapat diuraikan.

Secara simultan, ketiga variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi strategi pendanaan, pencapaian penjualan, dan kapasitas aset tetap menjadi faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan industri. Temuan ini menguatkan pemahaman bahwa kinerja keuangan bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh lebih dari satu faktor internal perusahaan.

Secara parsial, pertumbuhan penjualan menjadi satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari tahun ke tahun merupakan penentu utama kemampuan menghasilkan laba. Dalam konteks industri yang kompetitif, pertumbuhan penjualan mencerminkan efisiensi operasional, efektivitas strategi pemasaran, serta kekuatan posisi perusahaan di pasar. Dengan demikian, variabel ini menjadi faktor dominan yang perlu mendapatkan perhatian dalam pengambilan keputusan manajerial.

Sebaliknya, struktur modal dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan. Tidak signifikannya struktur modal dapat menggambarkan bahwa proporsi utang perusahaan belum optimal atau tidak dikelola sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Sementara itu, ketidakterkaitan ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan mengindikasikan bahwa besarnya aset tidak selalu sejalan dengan efektivitas penggunaannya. Beberapa perusahaan mungkin memiliki aset besar, namun belum mampu mengelola aset tersebut secara produktif untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, temuan ini memberikan informasi bahwa peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri lebih banyak ditentukan oleh dinamika penjualan dibandingkan oleh besarnya aset maupun kebijakan pendanaan. Oleh karena

itu, perusahaan perlu memprioritaskan strategi peningkatan pendapatan, penguatan daya saing, dan peningkatan efisiensi operasional.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti efisiensi aset, kualitas manajemen, maupun faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi. Selain itu, periode pengamatan dapat diperluas atau menggunakan pendekatan model perbandingan antar subsektor untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor penentu kinerja perusahaan industri di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, N. P., & Santoso, R. (2023). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 45-57.
- Hidayat, A., & Saragih, R. (2021). Dampak pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 11(2), 89-98.
- Indriani, R., & Widyastuti, S. (2021). Agency conflict and firm performance: A conceptual review. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 12-24.
- Khairi, M. A., & Praptoyo, S. (2023). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(4), 1-15.
- Kusumawati, E., & Syahril, D. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan leverage terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 9(3), 201-215.
- Maulana, A., & Fitriana, S. (2023). Uji asumsi klasik dalam penelitian regresi panel pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Statistika dan Bisnis*, 5(1), 55-68.
- Nugroho, B., & Fitri, A. (2020). Struktur modal dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(2), 177-189.
- Prasetyo, R., & Hilmi, A. (2021). Pemanfaatan data sekunder dalam analisis kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 9(2), 87-98.
- Purnomo, L. I., & Lestari, I. (2025). Kinerja keuangan sektor energi di Indonesia: Analisis green accounting, ukuran perusahaan, dan struktur modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 10(2), 45-59.
- Putra, I. M., & Dewi, A. A. (2021). Pengaruh efisiensi aset terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 8(1), 27-39.
- Rahmawati, D., & Samsuri, A. (2022). Konflik keagenan dan implikasinya terhadap kinerja perusahaan publik. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(2), 101-115.
- Ramadhan, A., & Lestari, W. (2020). Pengukuran variabel keuangan dan implikasinya terhadap hasil penelitian empiris. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 14(2), 100-112.
- Riska, M., & Rikumahu, B. (2023). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan investasi, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 20-34.
- Sari, K., & Utama, Y. (2019). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian bisnis: Konsep dan aplikasi. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 3(1), 1-12.
- Setiawan, A., & Nurhayati, N. (2020). Ukuran perusahaan dan profitabilitas: Studi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(2), 133-142.

- Sianturi, L. T., & Purwatiningsih. (2024). Pengaruh manajemen aset, kinerja lingkungan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis*, 4(3), 112-123.
- Siregar, T., & Sofyan, M. (2021). Firm size and financial performance: Evidence from Indonesian manufacturing firms. *Jurnal Ekonomi Modern*, 12(3), 145-156.
- Tasmil, T., Nuraini, L., & Rahmadani, S. (2019). Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 150-162.
- Tri, L. (2020). Ukuran perusahaan dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 9(1), 77-89.
- Wibowo, T., & Hadi, F. (2022). Analisis regresi data panel untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 17(3), 210-224.
- Wijaya, A., & Kurniawan, R. (2021). Struktur modal dan nilai perusahaan: Analisis pada perusahaan industri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 66-78.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 301-315.
- Zanetty, V., & Efendi, D. (2022). Pengaruh free cash flow, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan food and beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(2), 200-214.